

PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA PERWAKILAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Intan Permatasari¹, Kartika Rachma Sari², Indra Satriawan³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Email: intaanpermataaa07@gmail.com, kartikasyahrul@yahoo.co.id, indrasatriawanggl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Etika, Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan secara langsung kuesioner yang telah diuji. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan ikut serta dalam pelaksanaan proses pengauditan. Model analisis penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda dengan teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa etika berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, kompetensi tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor, independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor serta etika, kompetensi dan independensi auditor secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Kata kunci : Etika, Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor.

Abstract

This study aims to determine the effect of Ethics, Competence and Auditor Independence on Professional Skepticism of Auditors. This study used a quantitative method using primary data obtained by directly distributing the tested questionnaires. The population in this study were auditors at the BPKP Representative for South Sumatra Province. The sampling technique uses a purposive sampling technique with the criteria of an auditor having at least one year's work experience and participating in the implementation of the auditing process. The analysis model of this research is Multiple Linear Analysis with data analysis techniques using the SPSS version 25 program. The results of this study can be concluded that ethics has a significant positive effect on auditor professional skepticism, competence has no effect on auditor professional skepticism, independence has a significant positive effect on skepticism auditor professionalism and ethics, competence and auditor independence simultaneously have a significant positive effect on auditor professional skepticism.

Keywords: Ethics, Competence, Independence, Auditor's Professional Skepticism.

PENDAHULUAN

Profesi auditor merupakan profesi yang memberikan jasa yaitu pemeriksaan laporan keuangan yang hasil pekerjaannya berupa opini akan digunakan secara luas oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Auditor memeriksa laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan memiliki keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan standar akuntansi

yang berlaku. Berdasarkan paragraf 240 Standar Audit (IAPI, 2021), auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik karena kecurangan atau kesalahan, secara keseluruhan. Namun tidak semua auditor melaksanakan tugasnya dengan baik, beberapa auditor juga melakukan kesalahan audit yang berujung pada kasus auditor menerima suap dan korupsi.

Terdapat kasus tiga komisioner bawaslu Ogan Ilir, Sumatera Selatan yang dijemput penyidik terkait dugaan korupsi dana hibah pilkada Ogan Ilir tahun 2020 sebesar Rp7,4 miliar. Penetapan tersangka berdasarkan fakta persidangan yang termuat pada nota pendapat penuntut umum dan hasil gelar perkara oleh penyidik. Berdasarkan laporan hasil audit BPKP Perwakilan Sumatera Selatan melihat adanya perbuatan yang melawan hukum serta akan terus mendalami bukti terkait keterlibatan pihak-pihak lain yang akan diminta pertanggungjawaban pidana. (detiksumbagsel, 2023).

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit (SPAP: SA Seksi 230, paragraph 06). Menurut Wowor (2021) sikap skeptisisme profesional berarti pemeriksa membuat penilaian kritis dengan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan. Sikap skeptisisme profesional yang rendah akan menimbulkan kesadaran auditor saat melakukan pengumpulan bukti audit. Bagi auditor yang memiliki sikap skeptisisme yang rendah akan melewatkan tanda-tanda adanya kesalahan ataupun kecurangan.

Skeptisisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah Etika. Secara umum etika adalah prinsip moral dan tindakan etis yang menjadi dasar perbuatan seseorang sehingga apa yang dilakukannya dilihat oleh masyarakat. Auditor memiliki etika yang baik dalam mengumpulkan informasi atas laporan keuangan klien yang harus mematuhi standar yang telah ditetapkan (Wahyuni, 2021). Dalam penelitian Silalahi (2013) menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran, tindakan etis atau tidak etis yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, semakin tinggi pula skeptisisme profesional auditor.

Faktor lainnya adalah kompetensi yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor. Auditor yang kompeten akan memiliki keterampilan yang diperoleh dalam sejumlah seminar atau pelatihan audit, sehingga mendorong auditor untuk mengambil sikap skeptisisme

profesional auditor (Silalahi, 2013). Dalam SA Seksi 201 (2001) ketentuan tentang kesalahan standar audit, yaitu standar umum yang berkaitan dengan kualifikasi dan kualitas auditor. Maka auditor yang berkualitas dapat membuat proses audit lebih efisien dan efektif, serta auditor dapat mengasah kesadaran dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya.

Independensi adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dikarenakan dapat mempengaruhi skeptisisme profesionalnya. Menurut Mulyadi (2014) Independensi dapat diartikan sikap mental bebas dari segala pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Handayani (2015) independensi yaitu sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya yang menggambarkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan dan pihak lain yang memberikan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam memuaskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam SA Bagian 220 (2001) mensyaratkan auditor untuk independen, yaitu tidak mudah dipengaruhi, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, dalam hal ini dibedakan dengan auditor yang bekerja sebagai auditor internal. Oleh karena itu, auditor tidak memiliki dasar untuk mendukung kepentingan siapapun dan dapat menjaga kebebasan berpendapat. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, kompetensi dan independensi auditor terhadap skeptisisme profesional auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung dengan teori Teori keagenan (*Agency Theory*), yang menjelaskan penerapan dalam organisasi modern. Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan antara dua pihak, pihak pertama menempati kedudukan sebagai pemilik (*principal*) dan pihak kedua sebagai manajemen (*agent*). Dalam teori keagenan, hubungan antara prinsipal dan agen seharusnya menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. tetapi kenyataannya, sering timbul benturan kepentingan antara pemegang saham (investor) dan manajemen hal ini disebut konflik keagenan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik adalah kontrol dipastikan dengan verifikasi berkala atas laporan keuangan. Pemantauan ini bisa dilakukan

dengan menggunakan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Dengan bantuan auditor diharapkan laporan keuangan manajemen lebih andal dan mencerminkan keadaan bisnis yang sebenarnya sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pemegang saham.

Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Skeptisisme auditor profesional adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor internal yang menjalankan fungsinya sebagai akuntan publik yang selalu dipercaya oleh publik, bersedia mengajukan pertanyaan dan tidak mempercayai bukti audit untuk memperoleh pendapat yang tepat. (Wahyuni, 2021)

Etika Profesi (X₁)

Etika dengan definisi suatu perilaku penentuan mengenai tindakan apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam menghadapi situasi yang spesifik. Etika merupakan seluruh prinsip yang telah disahkan organisasi profesi dengan tujuan menjaga keperluan dari anggotanya dan masyarakat yang menggunakan jasanya. (Arens, 2017)

Kompetensi (X₂)

Arens (2017) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk memahami kriteria tersebut dan harus memiliki pengetahuan tentang jenis dan jumlah bukti yang digunakan, dikumpulkan untuk sampai pada kesimpulan yang terlambat setelah memeriksa bukti.

Agar kapasitas dan kapabilitas dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan, BPKP membutuhkan kebijakan dan prosedur yang efektif dan menekankan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk semua khalayak. BPKP juga harus menyediakan sumber daya pelatihan yang memadai untuk keperluan auditor.

Independensi (X₃)

Menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017), dijelaskan bahwa Independensi merupakan sikap dan tindakan dalam melakukan penilaian untuk tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. pemeriksa juga harus objektif dan tidak terdapat benturan kepentingan dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki populasi sebanyak 118 orang, yang menjadi populasinya yaitu auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun dan ikut serta dalam proses pengauditan. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus slovin, jadi sampel yang digunakan sebanyak 54 orang auditor. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner secara langsung yang berisi daftar pertanyaan yang terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan.

Pengukuran variable dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap dengan cara menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu. Skor 5 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sangat setuju, skor 4 setuju, skor 3 pernyataan tersebut ragu-ragu, skor 2 pernyataannya tidak setuju dan skor 1 yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sangat tidak setuju.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengolahan data untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang diperoleh dari pengguna pengukuran. Jika outer model telah dilakukan, selanjutnya menggunakan inner model yaitu uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner dilakukan selama kurang lebih dua minggu mulai dari 09 Juli – 17 Juli 2023. Peneliti menyebarkan secara langsung kuesioner kepada 54 Auditor yang bekerja di Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. Adapun hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Rincian Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang dikirim	54
Kuesioner yang tidak direspon	0
Kuesioner yang kembali	54
Kuesioner yang memenuhi kriteria purposive sampling 1	54
Kuesioner yang memenuhi kriteria purposive sampling 2	54
Kuesioner yang dapat digunakan	54
Tingkat pengembalian (<i>respons rate</i>) = $(54/54) \times 100\% = 100\%$	

Sumber: Data yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas kuesioner yang dikirim sebanyak 54 kuesioner. Kuesioner yang direspon atau kembali sebanyak 54 kuesioner atau 100%, sedangkan tidak ada kuesioner yang tidak direspon serta 54 kuesioner yang kembali telah memenuhi syarat sehingga pada penelitian ini data tersebut dapat dipergunakan dan diolah.

a. Uji Analisis Data

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviation) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik ditunjukkan pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Etika	54	17,502	41,132	28,44452	7,122952
Kompetensi	54	7,015	24,525	16,26037	3,778093
Independensi	54	10,724	25,742	18,31748	3,906988
Skeptisisme Profesional Auditor	54	41,144	76,397	59,39756	8,248309

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat variabel Etika memiliki nilai minimum sebesar 17,502 dan nilai maksimum sebesar 41,132. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 54 responden dalam penelitian ini memberikan jawaban yang bervariasi. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah 28,44 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 7,122. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik.

Variabel Kompetensi memiliki nilai minimum sebesar 7,015 dan nilai maksimum sebesar 24,525. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 54 responden dalam penelitian ini memberikan jawaban yang bervariasi. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah 16,26 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 3,778. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik.

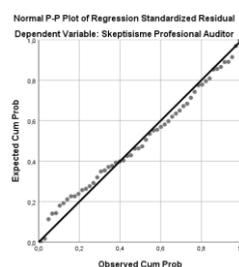
Variabel Independensi memiliki nilai minimum sebesar 10,724 dan nilai maksimum sebesar 25,742. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 54 responden dalam penelitian ini memberikan jawaban yang bervariasi. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah 18,31 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 3,906. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik.

Variabel Skeptisisme Profesional Auditor memiliki nilai minimum sebesar 41,144 dan nilai maksimum sebesar 76,397. Hal tersebut mengindikasikan bahwa 54 responden dalam penelitian ini memberikan jawaban yang bervariasi. Nilai rata-rata (mean) jawaban responden adalah 59,39 lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu 8,248. Nilai rata-rata (mean) yang lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berikut gambar 1 yang menunjukkan hasil analisis grafik *P-P Plot* :



Gambar 1

Hasil Grafik P-P Plot

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini layak dipakai. Untuk mendukung hasil penelitian ini, peneliti juga menggunakan uji Kolmogorov-

smirnov seperti yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.61932931
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.052
	Negative	-.081
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p value*) residual dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

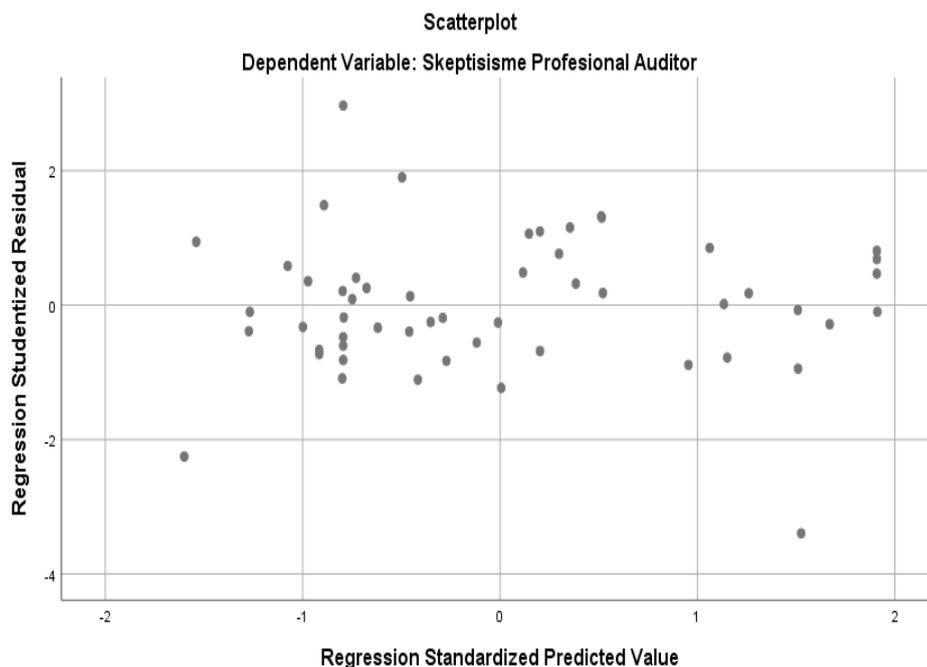
Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	24,929	1,864		13,371	,000		
	Etika	,828	,095	,715	8,739	,000	,301	3,321

Kompetensi	,013	,157	,006	,083	,934	,390	2,567
Independens	,584	,151	,277	3,876	,000	,396	2,526
a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor							

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Dapat dilihat pada tabel 4, nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2, hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Skeptisisme Profesional Auditor berdasarkan variabel independen Etika, Kompetensi, dan Independensi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,929	1,864		13,371	,000
	Etika	,828	,095	,715	8,739	,000
	Kompetensi	,013	,157	,006	,083	,934
	Independensi	,584	,151	,277	3,876	,000

a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapat nilai konstanta untuk persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu 24,929 dan nilai konstanta regresi untuk variabel Etika sebesar 0,828, nilai konstanta regresi untuk variabel Kompetensi sebesar 0,013 dan nilai konstanta regresi untuk variabel Independensi sebesar 0,584. Oleh karena itu, dapat disimpulkan persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut.

$$Y = 24,929 + 0,828 X_1 + 0,013 X_2 + 0,584 X_3 + e$$

1. Nilai konstanta (α) sebesar 24,929. Nilai yang positif (+) menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel etika, kompetensi, dan independensi ($X_1, X_2,$ dan $X_3, = 0$), maka variabel skeptisisme profesional auditor akan mengalami kenaikan.
2. Koefisien regresi variabel etika (b_1) sebesar 0,828. Nilai yang positif (+) berarti etika dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel etika meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 0,852 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel kompetensi (b_2) sebesar 0,013. Nilai yang positif (+) berarti kompetensi dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel kompetensi meningkat sebesar

1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 0,013 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.

4. Koefisien regresi variabel independensi (b_3) sebesar 0,584. Nilai yang positif (+) berarti independensi dan skeptisisme profesional auditor mempunyai sifat hubungan yang searah. Jadi, apabila nilai variabel independensi meningkat sebesar 1 maka nilai skeptisisme profesional auditor akan meningkat sebesar 0,584 dengan asumsi variabel independen nilainya tetap.

c. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,899	,893	2,696765

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien korelasi di atas, diketahui nilai R^2 yaitu sebesar 0,899. Hal ini berarti 89,9% variasi variabel skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh variasi etika, kompetensi dan independensi, sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model.

2. Uji t (Parsial)

Tabel 7
Hasil Uji Signifikansi Nilai t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,929	1,864		13,371	,000
	Etika	,828	,095	,715	8,739	,000

	Kompetensi	,013	,157	,006	,083	,934
	Independensi	,584	,151	,277	3,876	,000
a. Dependent Variable: Skeptisisme Profesional Auditor						

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-hitung dan derajat signifikansi setiap variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) yang merupakan indikator penerimaan dan penolakan hipotesis. Hasil pengujian melalui uji parsial (uji t) secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Etika memiliki nilai t-hitung sebesar 8,739 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($8,739 > t\text{-tabel } (2,008)$) dan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.
2. Variabel Kompetensi memiliki nilai t-hitung sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,934. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($0,083 < t\text{-tabel } (2,008)$) dan nilai signifikansi ($0,934 > \alpha (0,05)$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Kompetensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.
3. Variabel Independensi memiliki nilai t-hitung sebesar 3,876 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($3,876 > t\text{-tabel } (2,008)$) dan nilai signifikansi ($0,000 < \alpha (0,05)$), sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

3. Uji F

Tabel 8
Hasil Uji Signifikansi Nilai F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3242,207	3	1080,736	148,605	,000 ^b
	Residual	363,627	50	7,273		
	Total	3605,834	53			

Sumber: Output SPSS diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10, dapat dilihat nilai F-hitung adalah sebesar 148,605 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan variabel etika (X_1), kompetensi (X_2), dan independensi (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen skeptisisme profesional auditor (Y). Tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis peneliti bahwa etika, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor (H_{a4}) dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika, kompetensi dan independensi auditor terhadap skeptisisme profesional auditor pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 orang auditor. Penelitian ini menggunakan variable independen yaitu etika, kompetensi dan independensi serta variable dependen yaitu skeptisisme profesional auditor. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable etika dan independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor dan kompetensi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Secara Simultan etika, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor dengan nilai F-hitung 148,605 dan signifikansi 0,000. Sehingga semakin tinggi tingkat etika, kompetensi dan independensi auditor maka akan meningkatkan skeptisisme profesional auditor. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya pembatasan kuesioner, auditor yang

sedang sibuk dan melakukan perjalanan dinas luar, serta keterbatasan waktu.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan populasi untuk membuat hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan. selanjutnya disarankan melakukan wawancara tatap muka dengan responden secara langsung untuk dapat lebih menggambarkan situasi aktual dan menghindari pengisian kuesioner yang tidak tepat. kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Dikarenakan dalam penelitian ini hasil R^2 didapat sebesar 89,9%, artinya masih terdapat variabel independen lain yang memberikan pengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. BPKP disarankan untuk selalu menghimbau anggota untuk selalu menjunjung tinggi etika dan independensi dalam menjalankan tugasnya, dan mengingatkan anggota untuk selalu berpartisipasi dalam pelatihan agar kompetensi yang dimiliki menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A. et al. (2017). *Auditing and Assurance Service*. England: Pearson Education Limited.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Detik Sumbagsel. (2023). *3 Komisioner Bawaslu Ogan Ilir Sumsel Tersangka Korupsi*. Diakses di <http://www.detiksumbagsel.com> pada 17 Juni 2023, 13.12 WIB.
- Handayani, K. & Merkusiwati, L. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisisme Profesional Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: Bali*. ISSN: 2302-8556.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI
- Silalahi, S. P. (2013). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi:Pekanbaru*. Volume 21, Nomor 3 September 2013.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Indonesia: Surabaya. E-ISSN: 2460-0585.
- Wowor, Pingkan Elni, dkk. (2021). Analisis Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian, dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi pada BPK RI Perwakilan Provindi Sulawesi Utara dan BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo). *Jurnal Riset Akuntansidan Auditing*. Indonesia: Manado. 12 (1), 2021.